

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

**“Optimalisasi *Active Learning* dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”**



Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triantik Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Ervlana, S.Pd, M.Pd</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains	
<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF PADA TEMA MENGHARGAI JASA PAHLAWAN BERBASIS SOSIOKULTURAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd.

Universitas Ahmad Dahlan
vera.erviana@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan media pembelajaran tematik-integratif pada tema "Menghargai Jasa Pahlawan" berbasis sosiokultural yang layak bagi peserta didik kelas IV di SD N Serayu, dan 2) mengetahui efektivitas media pembelajaran tematik-integratif pada tema "Menghargai Jasa Pahlawan" berbasis sosiokultural untuk peserta didik kelas IV di SD N Serayu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Pengembangan dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Tahapan penelitian terdiri dari eksplorasi, perencanaan, pengembangan produk, uji produk, dan finalisasi. Validasi melibatkan 2 dosen ahli media pembelajaran, 3 praktisi, dan 2 rekan sejawat. Subjek uji coba penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Serayu yang berjumlah 60 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar penilaian kelayakan media pembelajaran, lembar observasi, dan lembar angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, angket expert, observasi, dan angket guru. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif, uji *Levene Statistic* dan *Independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dengan kategori "sangat baik" dan 2) media pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Serayu. Keefektifan ditinjau dari hasil observasi dan angket memperoleh kategori sangat baik dan respon yang positif. Ada perbedaan keefektifan media pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi $p=0,001 \leq 0,05$.

Kata Kunci: pembelajaran tematik-integratif, media pembelajaran, sosiokultural

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang berkelanjutan. Perkembangan kurikulum berlangsung sejak tahun 1947, yaitu rencana pelajaran 1947, rencana pelajaran terurai 1952, rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006 (Hidayat, 2013: 1-16). Kenyataannya pada Kurikulum 2013 masih banyak pola pengaja-

ran yang dilaksanakan di sekolah belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Keadaan tersebut diperburuk dengan pola pengajaran pada lembaga-lembaga pendidikan yang cenderung mengarahkan peserta didik untuk sekedar tahu dan hafal mengenai hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan agar hasil ujiannya baik (Poerwati & Amri, 2013: 114).

Berbagai permasalahan tentang kurikulum dapat diatasi oleh pemerintah dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menerapkan model pembe-

lajaran tematik-integratif yang tidak meninggalkan model dan metode pembelajaran sebelumnya. Strategi pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan tertentu tetap dilaksanakan dalam pendekatan tematik-integratif.

Selanjutnya, (Randle, 2010: 85) menambahkan "*Integrated Thematic Instruction-based curricula stress the integration of all disciplines to present students with learning experiences that are based in real-world application and structured to encourage higher-order learning*". Artinya, pembelajaran tematik integratif menekankan pada pengintegrasian semua mata pelajaran dengan pengalaman belajar yang berbasis pada pengalaman peserta didik dan struktur dunia nyata, sehingga mendorong pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sosiokultural dapat memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya serta dapat mengaplikasikannya. Pembelajaran dikemas dalam proses yang melibatkan kekhasan sosial dan budaya peserta didik sehingga setelah proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik mampu merekonstruksi sosiokultural. Sebagai contoh, guru dipandang sebagai sumber pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima yang pasif. Cara tersebut dibuka bagi peserta didik untuk menerima tanpa dikritisi berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Pandangan teori sosiokultural ini menggunakan masyarakat dan budaya sebagai inspirasi dalam pembelajaran (Kozulin, 2003: 7). Hal ini selaras dengan teori konstruktivistik dari Vygotsky yang menjelaskan pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu pernyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seorang terhadap objek, pengalaman, dan lingkungannya (Budining-sih, C. A., 2004: 56). Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya, maka pengetahuan dan pemahamannya akan objek dan lingkungan tersebut akan meningkat dan lebih rinci.

Di sisi lain, telah ditegaskan pula bahwasanya proses pendidikan tidak boleh meninggalkan nilai-nilai sosiokultural sebagai kekayaan bangsa. Hal ini memungkinkan agar setiap guru di daerah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai sosiokultural yang terdapat di daerah atau

lingkungan sekitar tempat peserta didik berada. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah DIY Nomor 4 Pasal 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya yang menyebutkan bahwa tata nilai budaya Yogyakarta yang harus dilestarikan meliputi: (a) tata nilai religius spiritual; (b) tata nilai moral; (c) tata nilai kemasyarakatan; (d) tata nilai adat dan tradisi; (e) tata nilai pendidikan dan pengetahuan; (f) tata nilai teknologi; (g) tata nilai penataan ruang dan arsitektur; (h) tata nilai mata pencaharian; (i) tata nilai kesenian; (j) tata nilai bahasa; (k) tata nilai benda cagar budaya dan kawasan cagar budaya; (l) tata nilai kepemimpinan dan pemerintahan, dan (m) tata nilai semangat Yogyakarta.

Berdasarkan peraturan tersebut, dapat diimplikasikan bahwa proses pendidikan di lingkungan formal tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai sosiokultural yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan nilai-nilai sosiokultural yang telah dilestarikan oleh para pendahulu kita tidak hilang dengan adanya perubahan zaman. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan media pembelajaran berbasis sosiokultural agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Suhadi (2007: 3) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media pembelajaran, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Serayu. Salah satu alasan peneliti memilih SD N Serayu adalah karena SD N Serayu merupakan salah satu SD di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dijadikan sasaran implementasi Kurikulum 2013 oleh Kemdikbud. Peneliti melakukan studi dokumen pada tanggal 20-23 September 2014 dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD N Serayu. Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan tanggal 20-21 September 2014 dengan guru kelas IV SD N Serayu ditemukan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik-integratif dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi, guru masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik. Selain itu, guru kelas IV SD N Serayu belum memahami media pembelajaran terutama media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa guru

di SD N Serayu menyimpulkan bahwa pentingnya dibuat media pembelajaran tematik-integratif, karena media yang disediakan di sekolah belum begitu lengkap. Peneliti juga mengadakan observasi di kelas 1V SD N Serayu pada tanggal 20-25 September 2014. Pada proses pembelajaran pada peserta didik sudah ditanamkan kerja kelompok. Kondisi peserta didik setiap kelompok dibuat merata sehingga tidak ada yang sangat menonjol dalam kelompok tersebut. Akan tetapi, guru di SD N Serayu masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai sosiokultural yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis sosiokultural layak dikembangkan untuk menjawab berbagai kebutuhan akan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penuh dengan interaksi edukatif baik dari guru, peserta didik, maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis sosiokultural juga menjadi salah satu alternatif untuk membentuk sikap sosial pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil *need analysis* di atas, maka peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran tematik-integratif pada tema "Menghargai Jasa Pahlawan" yang berbasis sosiokultural untuk peserta didik kelas I di SD N Serayu yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai model dalam pelaksanaan pembelajaran. Artinya peneliti mendesain pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas serta dibantu oleh observer.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi: (a) guru belum siap menjalankan tuntutan pemerintah yaitu melaksanakan pembelajaran tematik-integratif sesuai Kurikulum 2013; dan (b) media pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural pada tema "Menghargai Jasa Pahlawan" untuk peserta didik kelas IV di SD N Serayu belum tersedia.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum tersedianya media pembelajaran tematik-integratif dan guru kesulitan membuat media pembelajaran tersebut sehingga dikembangkan media pembelajaran berbasis sosiokultural pada tema "Menghargai Jasa Pahlawan" untuk peserta didik kelas IV di SD N Serayu. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (a) menghasilkan media pembelajaran tematik-integratif berbasis so-

siokultural yang layak untuk peserta didik, dan (b) mengetahui efektivitas media pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural untuk peserta didik kelas IV di SD N Serayu.

Fogarty (1991: xv) menyebutkan ada 10 model pembelajaran terpadu yang terintegrasi antara lain: 1) *fragmented*; 2) *connected*; 3) *nested*; 4) *sequenced*; 5) *shared*; 6) *webbed*; 7) *threaded*; 8) *integrated*; 9) *immersed*; dan 10) *networked*. Selanjutnya, Fogarty (1991: 76) menambahkan:

The integrated curricular model represents a cross disciplinary approach similar to the shared model. The integrated model blends the four major disciplines by setting curricular priorities in each and finding the overlapping skills, concepts, and attitude in all four.

Di dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 disebutkan bahwa pendekatan ilmiah meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Di dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 disebutkan bahwa pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut: (a) mengamati, (b) menanya, (c) menalar, (d) membuat jejaring, dan (e) mencoba.

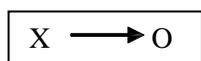
Media pembelajaran yang baik akan sangat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Burden & Byrd (Santrock, 2012: 399) menyebutkan bahwa "*planning is a critical aspect of being a competence teacher*". Pernyataan tersebut jelas bahwa guru yang kompeten harus mampu merencanakan dengan matang kegiatan proses pembelajaran sebelum pelajaran dilaksanakan. Prinsip untuk mengembangkan media pembelajaran menurut Akbar (2013: 117-119) adalah kesesuaian media dengan isi (konten), kesesuaian konstruk, kemanfaatan, penggunaan media, dan kualitas media.

Teori sosiokultural merupakan teori yang menekankan bahwa lingkungan sosial dapat membantu proses pembelajaran. Teori sosiokultural menganggap bahwa masyarakat dan budaya sebagai sumber ilmu. Kebiasaan sosial, kepercayaan, nilai dan bahasa merupakan bagian yang membentuk identitas dan realita seseorang. Pola pikir seseorang didasarkan pada latar belakang sosial-budayanya.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Vygotsky (Kozulin, 2003: 246), “*Learning awakens a variety of internal developmental processes that are able to operate only when the child is interacting with people in his environment and in cooperation with people*”. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya interaksi sosial dari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat guna membangun kerja sama sebagai suatu proses pengembangan diri.

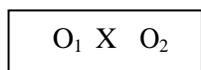
Metode Penelitian

Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk menyempurnakan media pembelajaran dengan mempraktikkannya secara langsung di lapangan. Uji coba yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu: (a) uji coba awal (terbatas) dilakukan di SD N Serayu dengan menggunakan desain *One-Shot Case Study* yaitu suatu kelompok diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2012: 110). Desain *One-Shot Case Study* ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *One-Shot Case Study Design* (Sugiyono, 2012: 110)

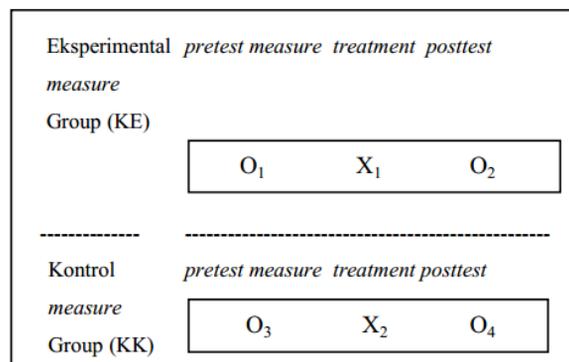
Dengan keterangan sebagai berikut: X merupakan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural pada tema “Menghargai Jasa Pahlawan”, dan O = Hasil observasi setelah dilakukan perlakuan, yaitu mendeskripsikan aktivitas peserta didik, aktivitas guru, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan respons peserta didik terhadap pembelajaran; (b) Uji coba lapangan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain yang dihasilkan akan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2012: 110)

Dengan keterangan sebagai berikut: O_1 = nilai *pretest*, dan O_2 = nilai *posttest*, dan (c) Uji

coba produk operasional digunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen (KE) di kelas 1A dan kelas kontrol (KK) di kelas IB. Pada *nonequivalent control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan ditentukan oleh peneliti. Metode eksperimen dalam uji coba lapangan ini menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2012: 116) yang dimodifikasi dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3. *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012: 116)

Dengan keterangan sebagai berikut: O_1 = tes kemampuan awal kelas eksperimen, O_2 = tes kemampuan akhir kelas eksperimen, X_1 = pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis sosiokultural, X_2 = pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional, O_3 = tes kemampuan awal kelas kontrol, dan O_4 = tes kemampuan akhir kelas kontrol

Subjek uji coba terbatas adalah empat peserta didik kelas IV SD N Serayu. Subjek uji coba lapangan terdiri dari 28 peserta didik kelas IV SD N Serayu. Subjek uji coba produk operasional pada kelas eksperimen adalah 28 peserta didik kelas IV A SD N Serayu dan pada kelas kontrol sebanyak 28 peserta didik kelas IV B SD N Serayu. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar penilaian produk media pembelajaran, lembar observasi *cheek list* guru, lembar observasi *cheek list* peserta didik, dan angket respons guru. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Langkah-langkah analisis data kelayakan media pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural dilakukan sebagai berikut:

(a) Tabulasi semua data yang diperoleh dari validator untuk setiap komponen dan butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian; (b) Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen; dan (c) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria skala lima dengan kategori pilihan tanggapan yaitu sangat baik (5), baik (4), kurang baik (3), baik (2), sangat kurang baik (1). Menurut Sukardjo (2010: 101), skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima (data interval), dengan rumus pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konversi Interval Rerata Skor Menjadi Kriteria pada Penilaian Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup Baik
D	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang Baik
E	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	Tidak Baik

Dengan keterangan sebagai berikut: X_i = mean/rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum); S_{bi} = Simpangan Baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum - skor minimum), dan X = Skor yang diperoleh.

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal "B" kriteria "Baik". Dengan demikian, hasil penilaian ahli materi/ ahli media pembelajaran tematik-integratif, ahli evaluasi, praktisi dan rekan sejawat jika memberi hasil akhir "B" atau "Baik", maka produk pengembangan layak digunakan sebagai media pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural.

Pada uji coba produk operasional dilakukan penelitian dengan desain *quasi experiment*. Ada dua uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu sebagai berikut: 1) uji normalitas dan 2) uji homogenitas. Uji t dipilih karena untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dibandingkan dengan nilai evaluasi pembelajaran peserta didik yang menggunakan media pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural pada kelas eksperimen menggunakan teknik *Gain Standar* dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Gain Standar} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada tahap studi pustaka, peneliti melakukan kajian terhadap konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural dan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Kajian yang dilakukan meliputi kajian terhadap draf Kurikulum 2013 untuk peserta didik SD.

Peneliti melakukan studi dokumen pada tanggal 20-23 September 2013 dengan cara menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SD N Serayu. Guru kelas IV SD N Serayu belum memahami media pembelajaran secara komprehensif mengenai Kurikulum 2013 sehingga masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan digunakan untuk mengembangkan produk media pembelajaran berbasis sosiokultural. Instrumen yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pada landasan teori digunakan untuk mengembangkan produk media pembelajaran. Data hasil penilaian kelayakan produk media pembelajaran berupa skor dikonversikan menjadi nilai skala lima seperti yang terlihat pada Tabel 2. Berikut penjelasan hasil validasi kelayakan media pembelajaran.

Tabel 2. Konversi Skor Penilaian Produk Media Pembelajaran Berbasis Sosiokultural Menjadi Skala Lima

No	Perangkat Pembelajaran	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Media Pembelajaran	$x > 96,6$	A	Sangat baik
		$78,2 < x \leq 96,6$	B	Baik
		$59,8 < x \leq 78,2$	C	Cukup baik
		$41,4 < x \leq 59,8$	D	Kurang baik
		$x \leq 41,4$	E	Tidak baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran tematik-integratif di SD, karena media pembelajaran menurut ahli produk media pembelajaran mendapat nilai rata-rata sebesar 96,0 terkategori "baik".

Tabel 3. Ringkasan Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Uji Coba Produk Operasional

Rinci-an	Hasil belajar peserta didik (skala 0-100)					
	KK			KE		
	Pre test	Post test	Gain standar	Pre Test	Post test	Gain standar
Nilai tertinggi	83,3	86,6	5,11	86,6	93,3	8,69
Nilai terendah	70,0	76,6	6,67	73,3	76,6	3,34
Rerata	76,4	81,5	5,12	76,0	84,7	8,69
Standar deviasi	4,15	1,88	3,21	4,16	4,66	3,55

Dari Tabel 3 digambarkan bahwa peserta didik yang menggunakan media pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural lebih tinggi nilai rata-rata dibanding dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ketercapaian peningkatan dan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas digunakan analisis uji-t. Sebelum melakukan uji ini diperlukan uji prasyarat analisis, yaitu berupa uji normalitas dan homogenitas.

Dengan demikian, normalitas atau homogenitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan, maka normalitas atau homogenitas tidak terpenuhi. Sedangkan ringkasannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Kelas	Pre-Test	sig(p) >0,05	Post Test	sig(p) >0,05	Ket.
Kelas Eksperimen	1,055	0,215	0,83	0,494	Tuntas
Kelas Kontrol	0,903	0,389	0,75	0,618	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai uji normalitas dengan hasil signifikansi 0,215 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima atau data tersebut berdistribusi normal.

Selain uji normalitas juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah variansi pada tiap kelompok sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen). Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Data	df1	df2	sig. (p)	Kondisi	Keterangan
Gain standar hasil belajar	1	54	0,471	$P > 0,05$	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai uji homogenitas dengan hasil signifikansi 0,471 lebih besar dari probabilitas 0,05. Dengan demikian H_0 diterima atau data tersebut bersifat homogen.

Secara singkat, hasil perhitungan independent sample t-test untuk kedua kelompok ditinjau dari peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diringkas dalam table di bawah ini.

Tabel 6. Uji Beda Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Ke Las	Rerata skor	N	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
KE	86,90	28	54	3,95	2,670	0,0001	H_0 ditolak
KK	51,19	28					

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,95 dengan taraf signifikansi 0,0001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran hasil pengembangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (a) rancang bangun yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berhasil bekerja dengan baik pada tema: "Menghargai Jasa Pahlawan" berbasis sosiokultural, dengan subtema pengalaman bersama teman. Rancang bangun belum tentu menghasilkan media pembelajaran yang sama baiknya apabila diterapkan pada tema lain; dan (b) integrasi yang disimulasikan dalam media yang dikembangkan masih terbatas pada tema dan subtema turunannya peserta didik kelas 1 SD N Serayu. Belum mengintegrasikan dengan melibatkan nilai-nilai dari tema lain, disiplin lain, atau kasus lain, yang masih menjadi irisannya agar derajat integrasinya mencapai 360 derajat (total). Misalnya melibatkan nilai

religiusitas, moralitas tokoh-tokoh nasional pada masa kecil, nilai anti korupsi, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah (a) media pembelajaran menurut ahli produk mendapat nilai rata-rata sebesar 96,0 terkategori "baik", dan (b) media pembelajaran memiliki efektivitas yaitu membuat guru menjadi lebih mudah dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran. Diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut dalam penelitian ini adalah (a) pembelajaran tematik-integratif yang sekarang ini menjadi model kurikulum sudah diwajibkan untuk diterapkan oleh sekolah dasar di DIY. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat diadopsi oleh guru di sekolah lain secara keseluruhan maupun dilakukan perubahan untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik; (b) media pembelajaran hasil pengembangan diharapkan dapat didiseminasikan di sekolah-sekolah baik untuk SD maupun MI di DIY dan tidak hanya pada sekolah tempat uji coba saja, dan (c) media pembelajaran yang sejenis dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi yang berbeda serta target nilai sosiokultural yang akan dikembangkan juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen media pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharudin & Esa. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1983). *Educational reseach an introduction*. New York, NY: Longman.
- Budiningsih, C.A. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan DIY Nomor 4 tahun 2011, tentang Tata Nilai Budaya.
- Fogarty, R. (1991). *How to integrate the curricula*. Palatine: Skylight Publising Inc.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. (2013). *Kompetensi Dasar SD/MI*. Versi Maret 1.
- Kozulin, A., et.al, (2003). *Vygotsky's educational theory in cultural context*. New York: Cambridge University Press.
- Poerwati, L.E & Amri S. (2013). *Panduan kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Randle, I. (2010). *The Measure of Success: Integrated Thematic Instruction*. Diambil pada tanggal 2 April 2014, dari <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00098659709599331>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*. Chicago: Brown & Benchmark.
- Schunk, H.D. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Boston: Person.
- Smith, P. L., Ragan, T. J. (2005). *Instructional design 3rd Edition*. Boston: Wiley
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2007). *Penyusunan media pembelajaran dalam kegiatan lesson study*. Diambil pada tanggal 30 Juli 2014, dari <http://suhadinet.wordpress.com/2008/05/28/penyusunan-media-media-pembelajaran-dalam-kegiatan-lesson-study/>

